

Lampiran Wawancara

Rekaman Wawancara

Kode : 01/W/25-07/2017
Nara sumber : Bapak Abdul Basyid S.Ag (Selaku guru Qur'an)
Tanggal : 25 Juli 2017, Pukul 09.45 WIB
Disusun : 26 Juli 2017, Pukul 15.00 WIB
Tempat wawancara : MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis Ponorogo
Topik wawancara : Model Pembelajaran dan Hasil pembelajaran

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana penentuan materi hafalan juz 30 di MI Al-Jihad ?
Narasumber	Mulai hafalan kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. untuk kelas 3 materinya dari belakang maju ke depan misalkan dari An-Naas, Al-Falaq, Al- Ikhlas, Al-Lahab, An-Nashr, sampai ke atas batas surat Al- Qori'ah. Yang kelas 4 karena sudah dihafalkan dikelas 3 dari bawah ke atas nanti kelas 4 itu sampai surat Al-Alaq. Untuk kelas 5 dan kelas 6 mulai dari surat An-Naba' sampai An-Naas. Sistemnya yaitu sorokan. Sorokan itu setor hafalan dua-dua. Untuk kelas 6 tidak selalu tapi sering kali anak suruh setor hafalannya sejumlah yang sudah didapatkan dalam hafalannya. Baik kelas 5 atau kelas 6 Kalau yang sudah hafal 1 Juz ditambah materinya yaitu surat Ar-Rahman, surat Al-waqiah, surat Al-Mulk, surat Yasiin.
Peneliti	Apakah hafalan juz 30 di MI Al-Jihad termasuk program intera atau ekstrakurikuler ?
Narasumber	Bagi kami sesuatu yang wajib diikuti semua siswa, karena targetnya pengen sekolah MI Al-jihad punya output lain dari sekolah yang lain. sehingga diantara program unggulan adalah Tahfidz itu. Bisa disebut ekstra bisa juga ekstra disebut dengan full day karena jam pagi pulang jam

	<p>setengah dua. Setengah dua istirahat sebentar setelah itu Masuk lagi jam setengah tiga sampai setengah lima. full daynya khusus materi Tahfidz. Tadikan intra atau ekstra kalau itu bagian materi wajib disekolah tergantung pemahaman yang menerima mbak. Mau tidak mau tetap yang masuk di sekolah ini sudah kontrak wajib menghafal.</p>
Peneliti	<p>Siapakah gurunya hafalan di MI Al-Jihad ? atukah guru khusus atau guru kelas ? jika guru khusus, ada seleksinya atau kriteria guru ?</p>
Narasumber	<p>Guru pendamping di MI Al-Jihad dalam menghafal juz 30 semuanya melibatkan. Kalau guru khususnya saya sendiri. Kalau disini untuk kriteria guru tidak ada karena kalau dipaksakan pasti gak bisa. Karena mereka sebenarnya saya minta pendamping itu biar anak-anak itu bisa konsentrasi saat menghafal agar tidak dolanan tok seperti itu karena kalau sebenarnya dari awal teman-teman itu di MI sudah merasa keberatan wong saya tidak hafal loh kok suruh damping anak-anak kalau ada yang salah bagaimana sudah seperti itu. Saya member pemahaman yang mendampingi itu tidak harus hafal karena anak itu menghafal ditunggu atau tidak itu beda sikap. Kalau tidak ditunggu sak karepe dewe seperti itu. Tapi kalau ditunggu minimal bisa menghafal tanpa ada gangguan seperti itu. Kalau yang menghafal saya sendiri berlatar belakang tahfidz alumni pondok qur'an sehingga untuk hafalan-hafalan itu untuk kriteria saya belum berani yang penting teman-teman disini sudah lancar membanca Al-Qur'an semuanya karena kita tahu untuk materi-materi hafalan memang selalu banyak alasan suruh membantu tidak berani. Jadi kalau waktu setoran kalau ada yang mau membantu saya, sebenarnya saya itu kualahan untuk menangani segitu banyaknya itu. Buka gak papa pendampingnya itu waktu setoran membuka gak papa jangan malu kepada anak tapi bagaimana kita pinter-pinter ngemong terhadap anak itu satu semangat tetap tinggi dalam hafalan terus kemauannya itu bagus sekalipun yang nunggu itu belum menghafal saya tekankan seperti itu.kita juga sering mengadakan khataman untuk anak itu lebih mencintai Al-Qur'an ada kegiatan khataman. Khataman itu dilaksanakan 1 bulan sekali hari minggu jadi anak berkumpul kelas 4 sampai kelas 6 nanti membaca di mic. Jadi kalau membaca di mic mental anak itu akan berubah yang semula itu penakut untuk didengarkan suaranya akhirnya ada giliran seperti itu yang kena bagian harus bener-bener berusaha untuk mau.</p>

Peneliti	Apa saja metode yang dipakai dalam hafalan juz 30 di MI Al-Jihad ?
Narasumber	<p>Metode yang dipakai adalah klasikal untuk membedakan dan memudahkan menejemen kelas. Kita pakai sistem Rapot. Sekolah membuatkan Rapot, rapot itu nanti untuk dijadikan catatan harian. Misalkan hari ini namanya Zahra menghafal surat apa misalkan surat Al-alaq hari ini itu dia menghafal dari ayat satu sampai ayat berapa. Catatan itu setiap waktu setoran di bawa dan untuk besok setor besok. Jika lancar ditambah dibawahnya,jika belum lancar wajib mengulang dari atas. kalau belum lancar kita tidak boleh nambah. Anak-anak belum diizinkan untuk menambah karena menjadi beban berat bagi anak-anak. Kalau dikatakan susah ya susah kalau dibilang biasa ya biasa aja. Cuman yang dikatakan yang susah itu menjaga hafalannya. Karena butuh waktu juga butuh keseriusan. Kita membedakan antara yang sudah hafalannya banyak dengan yang belum itu juga kita klarifikasikan. Misalkan yang sudah banyak di dibuatkan majelis. Satu majelis dua orang, satu mendengarkan satu menghafal. Jika ada yang salah yang berkewajiban mendengarkan itu wajib membenarkan seperti itu. Yang hafalannya sedikit sama sistemnya seperti itu.</p>
Peneliti	Bagaimana setoran pembelajaran hafalan juz 30 di MI Al-Jihad ?
Narasumber	<p>Setoran pembelajarannya adalah muroja'ah.sorokan tadi tapi muroja'ah satu contoh misalkan panjenengan menghafal dari ayat yang depan misalkan An-Naba' dia harus bertanggung jawab apakah hafalan yang sudah didapat itu sudah hafal atau belum. Jika ada temuan dan banyak temuan kok belum lancar sudah kelas 6 belum lancar maka jam masuknya itu saya tambah habis subuh. Wajib sholat subuh dimasjid berjamaah. Setelah shalat subuh langsung anak-anak itu membentuk halaqoh menyiapkan hafalannya terus kemudian disetorkan itu sistem yang kita pakai seperti itu. Disamping catatan ada rapot. Tidak mengacu banyaknya hafalan tetapi kita melakukan pembinaan bacaan <i>fashoqah</i> namanya kalau di bidang tahfidz jadi anak itu kita cek, bacaannya itu sudah benar-benar pas atau belum. Karena dibidang <i>fashoqah</i> itu yang paling susah karena kalau sudah masuk <i>fashoqah</i> itu pas waktu memberikan drill <i>fashoqah</i> yang saya siapkan untuklomba di MHQ itu membutuhkan waktu 3 bulan untuk 1 anak. Karena kalau <i>fashoqah</i> itu sudah materi</p>

	<p>tingkat lomba sehingga kalau yang materi hafalan itu biasanya untuk <i>fashoqahnya</i> yang penting bacaan makhrojnya sudah sesuai tulisan yang ada namun <i>fashoqah</i> lain lagi sistem <i>fashoqah</i> yang maju berkelompok. Karena <i>fashoqah</i> untuk bacaan al fatekhah misalkan saya koreksi bacaan itu huruf perhuruf agar anak itu mengucapkan basmallah itu saya koreksi huruf perhuruf sudah pas atau belum sesuai makhroj atau belum. Tajwidnya seperti itu karena dalam ulumul qur'an itu kalau sudah menyangkut tahfidz itu memang bacaannya harus mengenal namanya <i>sifatul Quruf</i>, <i>musayyamatul Quruf</i>, mengenal lagi <i>maqrojul Quruf</i>. Kita pengennya mereka menghafal itu bukan program harian tapi kita mengacu hafalan itu yang kita arahkan untuk tingkat tertingginya yaitu <i>fashoqah</i> itu nanti.</p>
peneliti	<p>Bagaimana proses pembelajaran hafalan juz 30 di MI Al-Jihad ?</p>
Narasumber	<p>prosesnya begini kita klarifikasikan untuk kelas 3 dan 4 untuk kita masukkan sore hari jam tiga sampai jam setengah lima. Yang kelas 5 dan kelas 6 kita masukkan malam hari. Jadi sebelum maghrib kelas 5 dan kelas 6 sudah datang ditempat saya sana nanti selesainya setelah sholat isya'.</p>
peneliti	<p>Bagaimana dampak dari pembelajaran menggunakan model hafalan juz 30 ?</p>
Narasumber	<p>Dampaknya seperti ini, pertama yang jelaskan output ketika ditingkatkan sekolah yang lebih tinggi SMP atau Tsanawiyah untuk ukuran hafalan-hafalan Al-Qur'an yang jelas Alumni sini MI itu diakui untuk hafalan di jorsan, SMP atau Tsanawiyah bahkan dulunya. Sekarang tidak tahu lagi masih ada atau tidaknya. Dari sekolah Tsanawiyah atau SMP itu programnya bagi hafal juz 30 dia di bebaskan SPP selama 1 tahun dulu tapi sekarang masih ada atau tidak saya tidak tahu seperti itu. Untuk di jetis itu kayaknya mengambil program tahfidz itu hanya MI sini dan SD Mawaddah sana diwilayah jetis sepertinya itu. Ya kalau di SD Mawaddah ya memang harusnya karena disana pondok kalau disini bukan. Yang kedua, dampaknya adalah anak tapi ini sifatnya ini mbak tidak semuanya pendidikan itu berjalan tidak mungkin mampu membentuk secara keseluruhan dari semua siswa itu menjadi yang terbaik tidak mungkin.ada juga anak itu memang motivasi dari orang tua kurang atau mungkin anak itu secara kemampuan</p>

	<p>kurang, ilmunya itu sangat terbatas, meraka itu untuk sementara dalam tingakatannya kita melebihi mencintai Al-Qur'an karena target simbolnya ini toh mbak membentuk bagaimana anak mau dan mencintai Al-Qur'an itu yang kita harapkan seperti itu karena kemana-mana dia pasti membawa Qu'an itu kalau masuk pati pegang Qur'an itu. Apalagi pas sekolah tidak mengambil program Tahfidz begitu pelajaran selesai ya sudah selesai. Kalau disini tidak, begitu selesai jam pelajaran dia berkewajiban lagi masuk untuk tahfidznya. Terus setiap harinya wajib membawa Juz'amma setiap harinya. Jadi dikelas belum lancar kita wajibkan untuk membaca. Dengan begitu anak terbiasa dengan Al-Qur'annya juz 30. Itu yang kita ketahui dari program Tahfidz di MI Al-Jihad ini.</p>
peneliti	<p>Berapa target hafalan surat Juz 30 dalam satu minggu di MI Al-Jihad ?</p>
Narasumber	<p>Target hafalan di MI Al-jihad minimal satu juz yaitu juz 30. Untuk kelas 6 selesai, kalau selesai kita tambah lagi hafalannya yaitu surat Ar-Rahman, surat Al-Mulk, surat Al-Waqiah, dan surat Yasiin itu target di kelas 6.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pencapaian hafalan Juz 30 di MI Al-Jihad ?</p>
Narasumber	<p>kitakan banyak murid ya mbak, yang jelas dari cetakan yang ada itu tidak semuanya bisa menghafal sampai selesai. Tetapi paling tidak 50% selesai itukan sudah bagus. Karena apa ? yang namanya anakkan pencapaiannya begini mbak, pertama untuk mendukung anak cepat menghafal itu dia sudah mampu membaca atau belum. Kalau membaca itu sudah lancar biasanya hafalannya cepat. Tapi kalau biasanya membacanya belum bisa itu lambat. Itu hubungannya erat dengan ketrampilan membaca. Makanya saya tekankan kalau program tahfidz harus diimbangi dengan banyak-banyak belajar membaca atau kadang kita bekerja sama dengan TPA dan diniyah. Kalau targetnya saya mematok sebenarnya dengan 70% tetapi melihat realitatas dilapangan banyak hambatan.</p>
Peneliti	<p>Upaya apa menghafalkan Juz 30 di MI Al-Jihad ?</p>
Narasumber	<p>upayanya di MI Al-Jihad yang jelas pertama dari badalnya atau penunggunya. Saya sebenarnya keberatan sekian banyak anak hanya satu tutorial itu keberatan. Kalau dalam</p>

	<p>prakteknya itu anak banyak yang susah diatur dan kadang anak itu selesai menghafal dianggap sudah selesai. Setelah selesai hafalan anak itu main dan sampai mengganggu yang anak yang lainnya. Kadang kalau sudah masuk di TKP, anak itu mengaji saya dahulukan agar anak tidak bermain sendiri. Repotnya lagi kalau sudah di TKP banyak pedagang yang datang itu mengganggu benar. Upayanya anak tidak saya keluarkan dan disiplinkan dan memotivasi anak, anak saya masukkan didalam masjid. Ketika anak itu sudah mengerti Al-Qur'an dan banyak simpanan hafalan pasti bakal dipakai banyak dimasyarakat.</p>
Penelitian	<p>Bagaimana kegiatan evaluasi hasil hafalan juz 30 di MI Al-Jihad ?</p>
Narasumber	<p>evaluasinya kita memakai sistem semester mbak, misalkan ini semester satu semester pertama 6 bulan itu mereka menambah dapat berapa surat, kelancarannya seperti apa, itu yang kita pakai. Terus bacaannya seperti apa itu selalu saya evaluasi setiap 6 bulan sekali itu semester. Susahnya ketika semester yang menangani yang bagian hafalan itu kalau saya mengeluh kepada guru lain banyak alasannya. Bahwa yang mendampingi tidak harus hafal juz 30 yang penting anak itu dalam berhadapan dengan tanggung jawabnya sendiri menghafal anak itu merasa ada yang mengawasi kalau sudah ada rasa yang mengawasi anak harus sungguh-sungguh. Diantara caranya lagi saya bikin kelompok kecil-kecil. Kelompok kecil-kecil itu terdiri empat orang. Terus evaluasi selanjutnya, pas lagi akhirusannah anak dinaikkan panggung semuanya pegang mic ada yang memimpinya dan menghafal didepan umum.</p>

Rekaman Wawancara

Kode : 02/W/25-07/2017
Nara sumber : Bapak Sauji M.Pd.I (Selaku Kepala Sekolah)
Tanggal : 25 Juli 2017, Pukul 09.45 WIB
Disusun : 26 Juli 2017, Pukul 15.00 WIB
Tempat wawancara : MI Al-Jihad Karanggebang, Jetis Ponorogo
Topik wawancara : Model Pembelajaran dan Hasil pembelajaran

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana penentuan materi hafalan juz 30 di MI Al-Jihad ?
Narasumber	Penentuannya disini mulai kelas 3 dari surat An-naas sampai Al-Qori'ah. Kelas 4 mulai dari surat An-Naas sampai surat Al-Alaq. Kelas 5 dan kelas 6 mulai An-Naba' sampai An-Naas dan ditambah surat Ar-Rahman, surat Al-Waqiah, surat Al-Mulk, surat Yasiin.
Peneliti	Apakah hafalan juz 30 di MI Al-Jihad termasuk program intera atau ekstrakurikuler ?
Narasumber	Di sekolah kami tentang hafalan juz 30 itu termasuk materi wajib. Karena sekolahan Al-Jihad pengennya punya output lain dari sekolahan lain. Sekolahan ini dikatakan intra maupun ekstra itu termasuk pemahaman orang lain. Bisa saja disekolahan ini disebut sekolahan full day, tentang materi hafalannya.
Peneliti	Apakah hafalan juz 30 di MI Al-Jihad termasuk program intera atau ekstrakurikuler ?
Narasumber	Di sekolah kami tentang hafalan juz 30 itu termasuk materi wajib. Karena sekolahan Al-Jihad pengennya punya output lain dari sekolahan lain. Sekolahan ini dikatakan intra maupun ekstra itu termasuk pemahaman orang lain. Bisa saja disekolahan ini disebut sekolahan full day, tentang

	materi hafalannya.
Peneliti	Siapakah gurunya hafalan di MI Al-Jihad ? atukah guru khusus atau guru kelas ? jika guru khusus, ada seleksinya atau kriteria guru ?
Narasumber	Di MI Al-Jihad untuk guru hafalannya memang khusus mbak, tetapi pada saat hafalan dikelas tidak harus guru khususnya yang menunggu tetapi guru yang lain juga ikut membimbing anak dalam hafalannya. Untuk kriterianya di MI Al-Jihad kebetulan pak basyid itu dulunya Alumni pondok Tahfidz Qur'an. Jadi kalau dari MI Al-Jihad sendiri tidak harus hafal juz 30 tetapi yang dipilih kelancaran membaca Al-Qur'annya dan makhrojnya benar seperti itu mbak

Lampiran (Observasi)

OBSERVASI

Kode : 01/Ob/25-07/2017
Tanggal Pengamatan : 25 Juli 2017
Jam : Pukul 14.45 WIB
Disusun Jam : 26 Juli 2017, Pukul 17.00 WIB
Kegiatan Observasi : Program hafalan juz 30

--



Sebelum pembelajaran dimulai, selama 30 menit (tiap jam 14.30-15.00) siswa-siswi mengikuti berdoa bersama dan hafalan juz 30 bersama-sama yang mereka dapat.

Dalam program ini, anak-anak dibimbing oleh guru untuk bersama-sama menghafal *juz 30* yang mereka dapat. serta para siswa-siswi dibimbing guru dalam menghafalkannya dan setelah itu siswa-siswi diberi sedikit motivasi.

OBSERVASI

Kode : 02/Ob/25-07/2017

Tanggal Pengamatan : 25 Juli 2017

Jam : Pukul 15.00 WIB

Disusun Jam : 26 Juli 2017, Pukul 17.10 WIB

Kegiatan Observasi : Program pembelajaran hafalan secara praktik sendiri-sendiri



Pembelajaran hafalan di *MI AL-JIHAD Karanggebang, Jetis* setelah menghafal bersama-sama. Mereka menghafal sendiri-sendiri menyetorkan hafalannya ke guru Al-Qur'annya. Untuk kelas 3 tersebut pada gambar di atas menghafal surat An-Naas sampai Surat Al-Qori'ah. Setelah hafal surat tersebut

ditambah lagi mulai dari surat An-Naas sampai surat Al-Alaq.



OBSERVASI

Kode : 03/Ob/25-07/2017
Tanggal Pengamatan : 25 Juli 2017
Jam : Pukul 15.30 WIB
Disusun Jam : 26 Juli 2017, Pukul 17.49 WIB
Kegiatan Observasi : Hafalan juz 30 secara kelompok



Setelah selesai setoran hafalan ke guru Al-Qur'annya. Siswa-siswi di kelompokkan menjadi tiga kelompok. Mereka menyetorkan hafalannya dengan secara beracak. Dengan didampingi dengan guru pendampingnya. Kebetulan pada waktu itu disaat setoran hafalan dikelompokkan menjadi 3 kelompok guru pembimbingnya yaitu dari KPPM insuri Ponorogo.

Lampiran (Dokumentasi)

DOKUMENTASI

Kode : 01/D/21-07/2017

Bentuk : Tulisan

Isi Dokumen : Profil *MI AL-JIHAD* KARANGGEBANG

Tanggal Pencatatan : 21 Juli 2017

Jam Pencatatan : 09.00 WIB

Nama Madrasah	:	MI Al-Jihad
Tahun Berdiri	:	1960
Alamat	:	Jl. Kalimantan No.18 A
Kode Pos	:	63473
Desa /Kelurahan	:	Karanggebang
Kecamatan/Kota (LN)	:	Jetis
Kabupaten	:	Kab. Ponorogo
Propinsi	:	Jawa Timur
Nomor Telp	:	(0352) 313211

RIWAYAT HIDUP

Siti Tisngatul Mu'awanah dilahirkan pada 10 Agustus 1994 di Ponorogo. Putri kedelapan dari delapan bersaudara ini Bapak Dimiyati dan Ibu Parmi. Menempuh Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Dharma Wanita Nambangrejo pada Tahun 2000 dan Melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar Negeri ditamatkan pada tahun 2007 di SDN Nambangrejo 1. Pasca tamat dari pendidikan Sekolah Dasar Negeri Nambangrejo, ia melanjutkan pendidikannya di SMP Ma'arif 1 Ponorogo hingga selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 2 Ponorogo Jurusan Tata Boga selesai pada tahun 2013. Usai itu, ia melanjutkan pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Selama menjadi mahasiswa aktif guna menambah ilmu keorganisasian ia ikut terjun ke organisasnian Mahasiswa sebagai Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI Fakultas Agama Islam periode 2013-2014, dan sebagai anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FAI tahun 2014-2016. Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) ia raih pada tahun 2017.

Ponorogo, 4 Agustus 2017

Hormat saya,

Siti Tisngatul Mu'awanah

NIM : 13111789

